

**ANALISIS PERHITUNGAN BIAYA TAGIHAN DAN AKUNTANSI  
PENJUALAN ENERGI LISTRIK PASCABAYAR DAN PRABAYAR  
PADA PT PLN UNIT PELAKSANA PELAYANAN PELANGGAN (UP3)  
SURABAYA BARAT**

Nia Ade Hariatin<sup>1</sup>, Sugijanto<sup>2</sup>  
Universitas PGRI Adi Buana<sup>1,2</sup>  
[niaade22@gmail.com](mailto:niaade22@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan riset ini untuk mengetahui cara menghitung biaya tagihan energi listrik pra bayar serta pasca bayar, pengakuan dan pencatatan penjualan energi listrik pra bayar dan pasca bayar, kesesuaian pengakuan dan pencatatan penjualan energi listrik pra bayar dan pasca bayar di PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Surabaya Barat dengan PSAK No 23. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif. Data dikumpulkan dengan metode interview, dan dokumentasi. Analisis data memakai deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa pelanggan pra bayar wajib membayar lebih dulu energi listrik yang akan dipakai dengan meisi pulsa. Pada pelanggan pascabayar bisa membayar saat terbit surat tagihan atas pemakaian energi listrik. PT PLN (Persero) UP3 Surabaya Barat menjalankan pengakuan dan pencatatan yang tidak sama pada penjualan energi listrik pra bayar dan pasca bayar. Energi listrik pra bayar memakai pengakuan dan pencatatan dengan metode cash basis yakni melakukan pengakuan secara langsung kas yang didapat saat customer membeli token. Pengakuan dan pencatatan energi listrik pasca bayar yang dijalankan dengan metode accrual basis yaitu kas diakui saat customer telah membayar tagihan listrik. Pengakuan dan pencatatan yang dijalankan oleh PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Surabaya Barat telah sesuai dengan PSAK No 23 Tahun 2012 tentang Pendapatan

Kata kunci : Biaya tagihan, akuntansi penjualan, Listrik Pascabayar, Listrik Prabayar

**ABSTRACT**

This study aims to determine the calculation of prepaid and postpaid electric energy bill costs, recognition and recording of prepaid and postpaid electricity energy sales, appropriateness of recognition and recording of prepaid and postpaid electricity sales in PT PLN (Persero) West Surabaya Customer Service Implementation Unit (UP3) with PSAK No. 23. This type of research is descriptive research. Data collection methods used were interviews, and documentation. The data analysis technique uses descriptive qualitative. The results of the study stated that prepaid customers must first pay for electrical energy that will be used by charging. Postpaid customers can make payments when a bill is issued for the use of electricity. PT PLN (Persero) West Surabaya Customer Service Implementation Unit (UP3) makes different recognition and records on prepaid and postpaid electricity energy sales. Prepaid electricity uses recognition and recording using the cash basis method, which is the direct recognition of cash received when a customer purchases a token. In postpaid electricity energy, recognition and recording are carried out using the accrual basis method, that is, cash is recognized when the customer has made a payment for the electricity bill. Recognition and recording by PT PLN (Persero) West Surabaya Customer Service Implementation Unit (UP3) is in accordance with PSAK No. 23 of 2012 concerning Revenues.

Keyword: Bill fees, sales accounting, Postpaid Electricity, Prepaid Electricity

## PENDAHULUAN

Listrik mempunyai peran bagi hampir seluruh aspek kehidupan masyarakat. Semua hal dalam kegiatan masyarakat hampir seluruhnya memerlukan listrik. Oleh karena itu, listrik telah menjadi kebutuhan urgen untuk masyarakat. Segalanya membutuhkan listrik, rumah tangga, lembaga, pemerintah, kantor serta industri membutuhkan listrik. Hal tersebut berarti listrik berperan menjadikan hidup masyarakat lebih baik. Perekonomian yang berkembang sangat membutuhkan adanya supply energi listrik yang memadai.

Selama ini, di Indonesia kebutuhan listrik dipasok oleh PT Perusahaan Listrik Negara (PLN) yang notabene perusahaan BUMN. PT PLN mempunyai peran yang penting untuk kehidupan masyarakat. Selain wajib berrorintasi keuntungan bagi kesinambungan bisnis perusahaan, BUMN harus pula memikirkan pasokan energi listrik untuk semua masyarakat Indonesia secara merata.

PT PLN (Persero) mempunyai sejumlah unit sebagai pelaksana tugas salah satunya yakni Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3). Keberadaan Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) terdistribusi di semua wilayah Indonesia, salah satunya yaitu UP3 di Surabaya barat.

PT PLN UP3 Surabaya Barat mempunyai tugas untuk melayani berhubungan dengan kelistrikan meliputi peningkatan jumlah pelanggan, melakukan sosialisasi kelistrikan, menyelesaikan listrik masuk desa, menaikkan pelayanan untuk pelanggan seperti kemudahan pemasangan jaringan, melakukan penjualan produk listrik seperti layanan premium dan yang lain. PT PLN UP3 Surabaya Barat berkontribusi dalam memperbaiki kesejahteraan masyarakat, membantu menaikkan taraf perekonomian, serta memperbaiki pelayanan untuk pelanggan. Pada tahun 2016 jumlah pelanggan PLN di Surabaya mengalami peningkatan hingga mencapai 1.137.493 pelanggan, peningkatan tersebut terjadi pada seluruh golongan pelanggan. Banyaknya daya terpasang serta MWH masing masing sejumlah 4.484.369 KVA dan 8.358.784 KWh. Dana yang terkumpul dari langganan PLN tahun 2016 mencapai 9,198,263 juta rupiah. Selama tahun 2016.

Selama ini pelanggan PLN sesuai dengan cara pembayarannya digolongkan menjadi dua yakni customer yang terdaftar memakai listrik pasca bayar dan customer yang memakai listrik pra bayar. Listrik pasca bayar (Reguler) yaitu sistem pelayanan penjualan tenaga listrik yang pelanggan melakukan pembayaran listrik sesudah pemakaian listrik (PLN, 2010:6). Sedangkan listrik prabayar yaitu cara baru untuk pelanggan dalam melakukan pengelolaan serta pengendalian sendiri penggunaan listrik berdasarkan kebutuhan dan keinginan pelanggan, yang pembayarannya sebelum menggunakan listrik (PLN, 2010:5).

Pengenalan listrik prabayar kepada pelanggan dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2010. Pelanggan Prabayar terus mengalami kenaikan yang nyata apabila dibandingkan dengan pelanggan pascabayar. Listrik prabayar memberi banyak kemudahan kepada pelanggan dalam hal pengendalian sendiri penggunaan listrik. Pelanggan cukup membeli

voucher ataupun bisa dikatakan dengan token berdasarkan nominal yang diinginkan. Nilai token yang ditawarkan Rp 20.000 s/d Rp 1.000.000.

Listrik Prabayar sistemnya customer diwajibkan membayar lebih dulu sebelum menggunakan jasa listrik. Sistem pra bayar adalah salah satu cara dalam mengendalikan penjualan PLN UP3 Surabaya Barat sebab bisa meminimalkan total piutang yang tidak dapat ditagih, sehingga customer pun tidak harus dibebankan biaya keterlambatan serta dapat melindungi kerahasiaan customer dengan tidak dilaksanakan perhitungan kWh meter per bulannya. Eksistensi program listrik Prabayar dapat mendorong upaya melakukan keterbukaan, pembayaran listrik tidak perlu dengan penghitungan yang dilaksanakan oleh PT. PLN (Persero) dan customer akan mengetahui tagihan ketika melakukan pembayaran (Dasuki, et al., 2012:43).

Sementara itu, untuk listrik pasca bayar customer bisa memakai energi listrik lebih dulu serta melakukan pembayaran 1 (satu) bulan kemudian saat dikeluarkan tagihan berdasarkan total penggunaannya. Pelanggan diberi waktu untuk melakukan pelunasan tagihan listrik mulai tanggal 1 s/d 20 per bulan. Jika customer tidak membayar pada tanggal tersebut maka akan diberikan Biaya Keterlambatan (BK) berdasarkan tarif dan daya yang terhubung, serta dilaksanakan pemutusan sementara melalui pencabutan MCB yang ada di rumah customer itu. Jika ada customer yang menunggak selama 3 (tiga) bulan maka PLN UP3 Surabaya Barat akan membongkar sambungan listrik customer. Pada sistem pasca bayar ini, PLN UP3 Surabaya Barat melaksanakan proses pengakuan dan pencatatan penjualan energi listrik per bulan.

Setiap perusahaan termasuk PLN, tentu melaksanakan proses akuntansi demi keberlangsungan usaha. Dalam proses akuntansi tersebut, perusahaan akan melaksanakan pencatatan sehingga semua hal tentang keuangan perusahaan bisa dilakukan pendataan dan pencatatan dengan baik. Pada prinsipnya, pencatatan akuntansi meliputi dua metode yakni cash basis dan akrual basis. Kedua metode tersebut mempunyai perbedaan yang berhubungan dengan prinsip-prinsip akuntansi secara umum.

Cash basis menurut Kieso (2013) ialah proses pencatatan transaksi akuntansi, transaksi dilakukan pencatatan ketika menerima kas atau ketika mengeluarkan kas. Pencatatan revenue pada cash basis dilakukan ketika menerima kas, sedangkan biaya dilakukan pencatatan ketika mengeluarkan kas. Kas sendiri adalah uang tunai yang perusahaan miliki serta bisa cepat dipakai kapanpun (Kasmir, 2014)

Pengakuan revenue pada cash basis dilaksanakan ketika perusahaan menerima pembayaran secara kas. Pada konsep, cash basis menjadi suatu hal yang kurang urgen tentang waktu adanya hak untuk melakukan penagihan. Oleh karena itu, dalam cash basis lalu ada metode penghapusan piutang secara langsung dan tak mengenal adanya perkiraan piutang tak tertagih. Piutang sendiri merupakan klaim perusahaan atas uang, barang, atau jasa kepada pihak lain yang ditimbulkan oleh adanya transaksi di masa lalu (Rudianto, 2012:210). Piutang digolongkan jadi dua macam, yakni piutang dagang dan piutang non usaha (Earl K. Stice et al, 2004:479). Makin cepat periode perputaran piutang

mengindikasikan makin cepat penjualan kredit bisa kembali lagi menjadi kas (Sartono, 2011:119).

Akrual basis yaitu proses pencatatan transaksi akuntansi dimana transaksi dicatat ketika sedang terjadi, meskipun belum menerima ataupun mengeluarkan kas. Pada akrual basis, revenue dilakukan pencatatan ketika terjadi penjualan meski kas belum diterima, sementara itu biaya dilakukan pencatatan ketika biaya tersebut dipakai, meski belum dikeluarkan kas. Oleh karena itu, pada metode akrual basis, revenue dilakukan pencatatan ketika terjadi penjualan, meski kas belum diterima.

Pengakuan pendapatan pada akrual basis adalah ketika perusahaan memiliki hak untuk menagih dari hasil aktivitas perusahaan. Pada konsep akrual basis menjadi hal yang kurang urgen tentang waktu kas sungguh-sungguh diterima. Karena itu, dalam akrual basis selanjutnya timbul adanya perkiraan piutang tak tertagih, karena revenue telah diakui meski kas belum diterima (Kieso, 2013).

Penelitian Jahnati dan Isharijadi (2013) menyatakan bahwa tingkat keefektifan antara listrik pascabayar dan pra bayar pada tahun 2011 masih lebih efektif listrik pra bayar, tapi pemasukannya lebih besar listrik pascabayar. Listrik pascabayar tidak efektif sebab per bulannya PT PLN UPJ Ngawi merugi dari tunggakan customer sedangkan untuk listrik prabayar lebih efektif, tapi total pelanggannya masih sedikit. Partisipasi pemasukan listrik pascabayar serta listrik prabayar PT. PLN UPJ Ngawi lebih memberikan keuntungan listrik pra bayar, sebab berdasarkan keefektifan pembayaran lebih gampang memakai system prabayar, hal ini sesuai dengan kenaikan jumlah customer pra bayar tahun 2011.

Sesuai dengan paparan latar belakang yang sudah peneliti sampaikan, peneliti ingin melaksanakan riset dengan mengangkat judul "Analisis Perhitungan Biaya Tagihan dan Akuntansi Penjualan Energi Listrik Pascabayar dan Prabayar pada PT PLN Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Surabaya Barat."

## METODE

Penulis memakai pendekatan deskriptif kualitatif sebab persoalan yang akan dikaji dalam artikel ini tidak berkaitan dengan angka-angka, melainkan diskripsi, uraian, serta gambaran tentang kalkulasi dan Akuntansi Penjualan PT PLN (Persero) UP3 Surabaya Barat. Apabila berhubungan dengan angka maka hal tersebut hanya dalam bentuk pernyataan dan paparan yang akan dibuat dengan urut atau sistematis .

Jenis riset ini Studi Kasus, yakni untuk melakukan penyelidikan, analisa, dan deskripsi tentang akuntansi penjualan prabaya dan passcabayar di PT PLN (persero) UP3 Surabaya Barat.

Subyek riset ini yakni PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Surabaya Barat. Perhitungan dan Akuntansi Penjualan PLN yang meliputi Laporan

penjualan, perhitungan penjualan energi listrik, pencatatan penjualan, pengakuan penjualan Prabayar dan Pascabayar yang mengacu pada PSAK No. 23.

Peneliti melakukan pengumpulan data, memakai teknik wawancara serta dokumentasi. Wawancara (interview) dipakai sebagai untuk mengumpulkan data apabila peneliti akan menjalankan studi awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti, (Sugiyono, 2014:194), sementara dokumentasi yakni mencari data atau variabel yang bewujud catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2014: 206). Wawancara dilakukan dengan informan merupakan manajer penjualan, karyawan bagian penerimaan kas, karyawan bagian penjualan, dan bagian akuntansi (accounting Staff) untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pengendalian intern pada sistem informasi akuntansi penjualan Prabaya dan Passcabayar di PT PLN (persero) UP3 Surabaya Barat..

Peneliti memvalidasi data penelitian memakai metode triangulasi. Data tersebut selanjutnya diolah dengan memakai teknik analisa tema kultural. Dengan memakai analisis tema kultural, peneliti bisa menganalisa, mengetahui, serta menyingkap informasi yang berkaitan dengan pengendalian intern pada sistem informasi akuntansi penjualan Prabaya dan Passcabayar di PT PLN (persero) UP3 Surabaya Barat yang peneliti dapatkan dengan cara mewawancarai narasumber yang terlibat, serta mendokumentasikan subyek dan objek penelitian.

Data-data yang didapat dari riset dilakukan pengumpulan, penyusunan dan pengolahan sehingga didapatkan deskripsi dari permasalahan penjualan tunai, penjualan kredit dan pencatatan piutang dalam listrik pasca bayar dan listrik pra bayar. Kemudian mengkomparasikan pengelolaan antara penjualan dan pendapatan dalam listrik pasca bayar dan listrik pra bayar serta pengakuan dalam pencatatan apakah telah sejalan atau searah dengan yang ada di PSKA NO 23.

## HASIL

Pengelolaan Penjualan Energi Listrik di PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Surabaya Barat

### 1. Listrik Prabayar

Selama ini dalam mengelola transaksi penjualan energi listrik PT PLN (Persero) UP3 Surabaya Barat memakai dua sistem penjualan yakni penjualan energi listrik pra bayar dan energi listrik pasca bayar.

Energi listrik pra bayar bisa dipakai jika customer telah mengisi token berdasarkan dengan nominal yang diinginkan customer itu. Token yaitu pulsa listrik isi ulang yang sudah disiapkan oleh PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Surabaya Barat dengan nilai Rp 20.000 s/d Rp1.000.000.

Token energi listrik dapat diperoleh pelanggan menggunakan atm, loket bank, e-banking, phone banking, serta sms banking. Kelebihan dari listrik pra bayar yaitu :

- a. Tidak ada biaya beban.
- b. Tidak ada Uang Jaminan Langganan (UJL).
- c. Tidak ada Biaya Keterlambatan (BK).
- d. Tidak ada sanksi pemutusan.
- e. Tidak ada pencatat meter.
- f. Pembayaran berdasarkan penggunaan.

## 2. Listrik Prabayar

Listrik pasca bayar yaitu suatu pelayanan yang diberikan PT. PLN (Persero), dengan cara customer menggunakan energi listrik lebih dulu serta akan membayarkan pada bulan setalahnya. Per bulan PLN perlu melakukan pencatatan meter, melakukan penghitungan dan melakukan penerbitan rekening yang wajib dibayarkan customer, menagih customer yang mengalami keterlambatan ataupun tidak melakukan pembayaran dan akan memutuskan aliran listrik apabila customer melakukan keterlambatan pembayaran listrik sesudah waktu tertentu.

Berbeda dengan listrik pascabayar yang harus membeli token terlebih dahulu, pada listrik pasca bayar customer bisa memakai energi listrik lebih dulu, dan membayar berikutnya sesudah keluarnya tagihan berdasarkan total penggunaan customer. Pembayaran listrik pasca bayar bisa melalui loket pelayanan listrik PLN, kantor pos, atau dan anjungan tunai mandiri. Pada listrik pasca bayar customer tak akan terjadi mati lampu dengan tiba-tiba, sebab tidak harus mengisi token. Akan tetapi pada listrik pasca bayar ada biaya beban, sanksi pemutusan, serta ada petugas yang melakukan pencatatan meter per bulan.

Pada riset ini, pengelolaan penjualan yang akan dikaji ialah penjualan energi listrik rumah tangga pada customer pra bayar dan pasca bayar dengan daya 1.300 VA (6 amper). Adapun tarif yang ditentukan PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Surabaya Barat sesuai dengan tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Tarif Listrik PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Surabaya Barat

Tarif	Range Daya	Rp LWBP	Rp WBP	Rp Blok 3	Rp KV ARH
S1	0 s.d 449	**)148 00	0	0	0
S2	0 s.d 450	123	265	360	0

Tarif	Range Daya	Rp LWBP	Rp WBP	Rp Blok 3	Rp KV ARH
S2	451 s.d 900	200	295	360	0
S2	901 s.d 1300	708	0	0	0
S2	1301 s.d 2200	760	0	0	0
S2	2201 s.d 20000	900	0	0	0
S3	20000 1 s.d 99999	735	1102,5	0	925
S3K	20000 1 s.d 99999	955,5	1433,2 5	0	925
B1	0 s.d 450	254	420	0	0
B1	451 s.d 900	420	465	0	0
B1	901 s.d 1300	966	0	0	0
B1	1301 s.d 5500	1100	0	0	0
B2	5501 s.d 20000	1467,2 8	0	0	0
B3	20000 1 s.d 99999	1035,7 8	1553,6 7	0	1114,7 4
I1	0 s.d 450	160	395	0	0
I1	900 s.d 900	315	405	0	0
I1	1300 s.d 1300	930	0	0	0

Tarif	Range Daya	Rp LWBP	Rp WBP	Rp Blok 3	Rp KV ARH
I1	1301 s.d 2200	960	0	0	0
I1	3500 s.d 14000	1112	0	0	0
I2	14001 s.d 20000	975	1458	0	1057
I3P	20000 1 s.d 29999	1035,7 8	1553,6 7	0	1114,7 4
I3	20000 1 s.d 99999	1035,7 8	1553,6 7	0	1114,7 4
I4	20000 00 s.d 20000	996,74	996,74	0	996,74
I4	30000 00 s.d 99999	996,74	996,74	0	996,74
P1	0 s.d 450	575	0	0	0
P3	0 s.d 99999	1467,2 8	0	0	0
P1	451 s.d 900	600	0	0	0
P1	1300 s.d 1300	1049	0	0	0
P1	2200 s.d 5500	1076	0	0	0
P1	5501 s.d 20000	1467,2 8	0	0	0
P2	20000 1 s.d 99999	1035,7 8	1553,6 7	0	1114,7 4

Sesuai tabel 1 terlihat bahwa jenis golongan tarif listrik digolongkan atas Sosial (S1, S2, S3), Rumah Tangga (R1, R2, R3), Bisnis (B1, B2, B3), Industri (I1, I2, I3), dan Pemerintahan (P1, P2), dari tiap golongan masing-masing tersebut ada perbedaan biaya beban dan biaya pemakaian terutama untuk penjualan energi listrik pascabayar. PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Surabaya Barat akan mengenakan biaya keterlambatan jika pelanggan terlambat membayar biaya tagihan listrik. Di bawah ini tarif biaya keterlambatan yang telah ditentukan PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Surabaya Barat :

Tabel 2. Tarif Kerelambatan Pembayaran

Batas Daya	Tarif (Rp per Bulan)
450 VA – 900 VA	3.000
1.300 VA	5.000
2.200 VA	10.000
3.500 VA – 5.500 VA	50.000
6.600 – 14.000 VA	3% atau minimal 75.000
> 14.000 VA	3% atau minimal 100.000

Tabel 2 menjelaskan bahwa biaya keterlambatan yang ditentukakan tanpa bunga dan dikalkulasi tiap bulan dengan maksud untuk meringankan pelanggan. Biaya keterlambatan yang wajib dibayarkan oleh pelanggan berdasarkan besar daya yang tersambung pada rumah pelanggan tersebut.

Perhitungan biaya tagihan energi listrik pada PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Surabaya Barat

#### 1. Perhitungan Biaya Tagihan energy listrik prabayar

Pada listrik prabayar PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Surabaya Barat menyediakan golongan tarif sosial, rumah tangga, dan bisnis. Daya listrik prabayar untuk golongan tarif rumah tangga mulai dari 450 VA hingga dari 5.500 VA.

Di abwha ini kasus perhitungan biaya tagihan energi listrik prabayar yang dilakukan PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Surabaya Barat kepada salah seorang customer rumah tangga pada bulan Juni 2020 dengan data di bawah ini :

Contoh Tarif Rumah Tangga dengan Daya 1.300 VA ( 6 Amper ).

IDPEL : 511610271891  
 NO. METER : 32102089458  
 DISTRIBUSI : UID JATIM  
 ULP TAMAN - UP3  
 RAYON / UNIT : SURABAYA BARAT  
 NAMA : SUYADI  
 DS ANGGAS WANGI  
 ALAMAT : KAB S No.0 RT 6 RW 3  
 INDEX/TARIF/KDPT/DAYA : 03 / R1 T / 1300 VA  
 MERK-TYPE METER : ITRON/ITR\_STSP\_E

15-12-2014/A/16-12-  
 TGLPSG/KDJMUT/TGLJMUT : 2014  
 RB135 0000 RB1354  
 GARDU : A00  
 KOORDINAT X : 00000000000000000000  
 KOORDINAT Y : 00000000000000000000  
 %PPJ/%PPN/%ANGSURAN : 9 / 0 / 50  
 1 / 1 / 18-12-  
 KODESTATUS/KIRIM/TGUPDATE : 2017/11:10:03  
 TANGGAL AKTIF/NONAKTIF : 15-12-2014 /  
 :

Tabel 3. Pembelian Token Prabayar

No Meter	32102089458	32102089458
Tarif	R1T	R1T
Daya	1,300	1,300
Tgl Bayar	6-Jun-20	19-Jun-20
Rpbju	8,257	8,257
Rpptl	91,743	91,743
Pemkwh	62.6	62.6
Rpbeli	100,000	100,000
Nomor Token	16010932718169569187	40460203149350002335
NAMA BANK	MANDIRI	BRI

Sumber data : diolah

## 2. Perhitungan biaya tagihan energi listrik pascabayar

Pada listrik pasca bayar PT PLN (Persero) (UP3 Surabaya Barat menawarkan golongan tarif mulai dari sosial, rumah tangga, bisnis, industri, dan pemerintahan. Daya yang ditawarkan untuk customer rumah tangga 450 VA s/d lebih darai 5.500 VA dengan biaya beban dan biaya penggunaan yang tdak sama.

Berikut contoh kalkulasi biaya tagihan energi listrik pascabayar yang dilaksanakan PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Surabaya Barat dengan daya 1.300 VA (6 Amper).

The image shows a screenshot of a utility bill calculation form from PT PLN (Persero). The form is titled 'PERHITUNGAN BIAYA PASCA BAYAR' and includes fields for customer name, address, and meter information. It contains several tables for calculating different components of the bill, such as energy consumption, fixed charges, and taxes. The final total amount is shown as Rp 1,467,28.

Gambar 1. Perhitungan Biaya Energi Listrik Pascabayar

Pada customer rumah tangga dengan daya 1.300 VA akan dikenai biaya Rp 1,467,28 per kwh.

- Pemakaian selama satu bulan 115 kwh, sehingga didapat total tagihan listrik customer yaitu sebesar Rp 168.737.
- PPJ, Pelanggan tinggal di Sidoarjo sehingga biaya PPJ yang akan dikenai tautu senilai 9% dari biaya pemakaian Rp 168.737 = Rp15.186,00
- Biaya Materei, untuk pemakaian listrik kurang dari Rp 250.000,00- tidak dikenai biaya materei.
- Total biaya tagihan Rp 183.923,00

### Pengakuan dan Pencatatan PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Surabaya Barat

#### 1. Pengakuan dan Pencatatan Penjualan Energi Listrik Prabayar

PT PLN (Persero) UP3 Surabaya Barat menentukan sistem pengakuan dan pencatatan terhadap penjualan energi listrik pra bayar menggunakan metode Cash Basis yakni pengakuan revenue atas penjualan energi listrik ketika kas diterima. PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Surabaya Barat akan memperoleh sejumlah uang tunai atas pembelian energi listrik yang dilakukn oleh customer pra bayar berdasarkan nominal token yang tercantum. Contoh penjurnalan atas pengakuan dan pencatatan di PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Surabaya Barat atas penjualan energi listrik pra bayar dengan daya 1.300 VA dapat dilihat dalam tabel di bawah ini

Tabel 3. Jurnal Pengakuan dan Pencatatan Penjualan Energi Listrik Prabayar

Nama Akun	Debit	Kredit
Kas	91,743	

Penjualan energi listrik	91,743
--------------------------	--------

2. Pengakuan dan Pencatatan Penjualan Energi Listrik Paccabayar

Metode yang dipakai untuk pengakuan energi listrik pascabayar ialah metode Accrual Basis yakni revenue atau pendapatan diakui ketika terjadi transaksi tidak ketika kas diterima. Sementara Sistem pengakuan dan pencatatan yang dilakukan PT PLN (Persero) UP3 Surabaya Barat selama ini pada penjualan energi listrik pasca bayar yaitu dilakukan secara kredit. Contoh penjournalan yang dilakukan PT PLN (Persero) UP3 Surabaya Barat pada penjualan energi listrik pasca bayar selama ini yakni dapat dilihat pada tabel berikut ini :

- a. Pada saat perusahaan melakukan penjualan kepada pelanggan

Tabel 4. Penjualan energy pasca bayar

Nama Akun	Debit	Kredit
Piutang Energi Listrik	183.923	
Penjualan energi listrik		183.923

- b. Ketika perusahaan menerima pembayaran dari customer sampai dengan tanggal 20 per bulan.

Tabel 5. Pembayaran dari customer sampai dengan tanggal 20 per bulan

Nama Akun	Debit	Kredit
Kas	183.923	
Piutang Energi Listrik		183.923

- c. Ketika ada piutang lancar di perusahaan

Piutang lancar terjadi ketika customer belum membayar mulai tanggal 1 s/d 20 per bulan, maka PT PLN (Persero) UP3 Surabaya Barat akan mencabut Mini Circuit Breaker (MCB) rumah customer tersebut. PT PLN (Persero) UP3 Surabaya Barat dalam mencatat dan mengakui piutang lancar, dengan jurnal yang sama seperti pengakuan dan pencatatan yang dilaksanakan pada penjualan energi listrik namun ditambahkan dengan biaya keterlambatan. Tabel di bawah ini ialah contoh penjournalan yang dilakukan PT PLN (Persero) UP3 Surabaya Barat selama ini :

Tabel 6. Jurnal Piutang Lancar

Nama Akun	Debit	Kredit
Piutang Energi Listrik	80.511	
Penjualan energi listrik		80.501

- d. Piutang Ragu-Ragu

Piutang ragu-ragu pada PT PLN (Persero) UP3 Surabaya Barat yaitu pengalihan dari piutang lancar ke piutang ragu-ragu jika customer tetap tidak melunasi dalam waktu 3 (tiga) bulan, dan PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Surabaya Barat akan membongkar kWh listrik yang terhubung pada rumah pelanggan tersebut. Contoh jurnal pengakuan dan pencatatan yang dijalankan selama ini oleh PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Surabaya Barat pada piutang ragu-ragu yang terjadi yaitu dapat dilihat pada tabel t di bawah ini :

Tabel 7. Jurnal Piutang Ragu-Ragu

Nama Akun	Debit	Kredit
Piutang Energi Listrik ragu-ragu	2.080.551	
Piutang energi listrik		2.080.551

- e. Penerimaan Kembali pada Piutang Ragu-Ragu Customer yang melunasi lagi atas piutang ragu-ragu yang sudah terjadi, maka wajib membayarkan biaya keterlambatan, biaya penyambungan daya serta melunasi piutang ragu-ragu. Penjurnalan yang dilakukan PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Surabaya Barat atas penerimaan kembali piutang raguragu adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Penerimaan Piutang Ragu-Ragu

Nama Akun	Debit	Kredit
Reban	680.500	
penyisihan piutang		
Penyisihan Piutang		680.500
Kas	2.447.754	
Diaya penyambungan		1.650.000
Biaya piutang ragu-ragu		680.500
Stroom Awal		50.000
Biaya FPJ		61.254
Biaya metera		6.000

PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Surabaya Barat akan menyambung listrik kembali sesudah dilunasi oleh pelanggan dan secara otomatis akan menyambungkan energi listrik prabayar.

Variabel perhitungan biaya tagihan listrik antara pelanggan prabayar dan pasca bayar ada persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu kedua jenis pelanggan ada variabel pemakaian listrik, biaya ppj dan biaya materai. Perbedaannya Variabel perhitungan biaya tagihan listrik Prabayar ada variabel biaya administrasi sedangkan Variabel perhitungan biaya tagihan listrik Pascabayar ada variabel denda keterlambatan apabila terlambat membayar tagihan listrik.

PT PLN (Persero) UP3 Surabaya Barat telah mengakui dan mencatat jurnal berdasarkan teori yang ada, tak ada hal yang berbeda dalam pencatatan atas transaksi jurnal yang dijalankan PT PLN (Persero) UP3 Surabaya Barat jika dibandingkan dengan teori dalam pengakuan dan pencatatan penjualan, pendapatan, piutang tak tertagih.

PT PLN (Persero) UP3 Surabaya Barat dalam mengakui dan mencatat jurnal berdasarkan teori, yakni PSAK No 23 Tahun 2012 tentang pendapatan. Revenue PT PLN (Persero) UP3 Surabaya Barat mencakup arus masuk bruto dari benefit ekonomi yang didapat perusahaan untuk perusahaan itu sendiri. Penagihan total terhadap pihak ketiga, seperti PPJ dan Biaya Materai, bukanlah benefit ekonomi yang masuk ke dalam perusahaan dan tak menimbulkan peningkatan modal perusahaan. Pendapatan dari Pajak PPJ akan diberikan oleh PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Surabaya Barat kepada Kantor Dispenda dan pendapatan atas Biaya Materai diberikan pada Dirjen Pajak. Jasa yang diberi untuk ditukarkan dengan jasa yang tidak sama, seperti PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan (UP3) Surabaya Barat memberi jasa listrik, maka customer wajib membayar dengan uang tunai. Jika biaya tagihan listrik tak bisa ditagih maka diakui oleh PT PLN (Persero) UP3 Surabaya Barat sebagai beban, tidak sebagai penyesuaian terhadap total revenue yang diakui sebelumnya. Total revenue PT PLN (Persero) UP3 Surabaya Barat bisa dikalkulasi dengan baik dan tepat, berdasarkan penjualan energi listrik pra bayar dan pasca bayar. Penyelesaian suatu transaksi pada akhir periode pelaporan bisa dikalkulasi dengan baik dan akurat.

#### SIMPULAN

Sesuai dengan hasil dan pembahasan, dapat ditarik suatu simpulan di bawah ini:

1. Kalkulasi biaya tagihan pembayar untuk energi listrik pra bayar yang berdasarkan nominal yang telah ditentukan PT PLN (Persero) UP3 Surabaya Barat sebesar Rp 20.000 s/d Rp 1.000.000. Customer pra bayar wajib membayar lebih dulu energi listrik yang akan dipakai melalui pengisian. Variabel dalam perhitungan biaya listrik Pelanggan prabayar yakni biaya administrasi, biaya materai, biaya PPJ, golongan tarif dasar listrik (TDL), serta PPn. Variabel perhitungan biaya energi listrik customer pra bayar tak ada Biaya Keterlambatan, Uang Jaminan Langsung serta tak terdapat pencabutan Mini Circuit Breaker(MCB) saat terjadi keterlambatan dalam pengisian ulang token. Pada customer pasca bayar bisa membayar saat keluar surat tagihan atas penggunaan energi listrik. Perhitungan biaya tagihan energi listrik pasca bayar berdasarkan besarnya energi listrik yang telah dipakai selama satu bulan dikalikan dengan tarif dasar listrik per kWh. Tarif dasar listrik per kWh berbeda-beda sesuai dengan golongan tarif. Selanjutnya total biaya ditambah dengan PPJ 10% dan biaya materai Rp 3.000. Dalam perhitungan biaya tagihan energi listrik pascabayar terdapat pula komponen Uang Jaminan Langsung (UJL), Biaya Keterlambatan (BK) jika pelanggan terlambat dalam membayar listrik. Apabila pelanggan belum membayar tagihan biaya listrik, akan diberikan sanksi serta pemutusan MCB yang ada pada rumah customer itu. Jika dalam 3 (tiga) bulan customer tidak juga melunasi tagihannya, PT PLN (Persero) UP3 Surabaya Barat akan memutuskan sambungan energi listrik yang dipasang di rumah customer.
2. PT PLN (Persero) UP3 Surabaya Barat dalam mengakui dan mencatat penjualan energi listrik pra bayar dan pasca bayar tidak sama. Energi listrik pra bayar memakai metode

cash basis yakni melakukan pengakuan secara langsung kas yang didapat saat customer membeli token. Untuk energi listrik pasca bayar diakui dan dicatat dicatat berdasarkan metode accrual basis yakni kas diakui saat customer telah membayar tagihan listrik.

3. PT PLN (Persero) UP3 Surabaya Barat mengakui dan mencatat pendapatan berdasarkan PSAK No 23 Tahun 2012 tentang Pendapatan. PT PLN (Persero) UP3 Surabaya Barat melakukan pengakuan revenue hanya mencakup arus masuk bruto dari benefit ekonomi yang didapat oleh perusahaan untuk perusahaan itu sendiri. Total penagihan terhadap pihak ketiga bukanlah benefit ekonomi yang masuk ke perusahaan.

#### IMPLIKASI

Tarif per kWh antara energi listrik pra bayar dan pasca bayar relatif jauh. PT PLN (Persero) UP3 Surabaya Barat sebaiknya dalam menentukan tarif per kWh antara energi listrik pra bayar dan pasca bayar hendaknya jangan terlalu jauh sehingga masyarakat tidak merasa dirugikan.

PT PLN (Persero) UP3 Surabaya Barat sebaiknya tetap menggunakan layanan yang sudah dilakukan pada customer selama ini, dan berusaha untuk melakukan peningkatan layanan supaya menjadi semain baik. Dengan demikian customer akan merakan kepuasan dengan menggunakan listrik pra bayar dan listrik pasca bayar.

#### KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini hanya menggunakan satu objek penelitian, yaitu PT PLN (Persero) UP3 Surabaya Barat, sedangkan di Surabaya sendiri masih terdapat beberapa UP3 yang lain. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan topik yang sama namun juga membandingkan dengan UP3 di daerah lain.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dasuki, S. I., & Abbott, P. (2012). A Socio-Technical Analysis of ICT Investments in Developing Countries: A Capability Perspective. *The Electronic Journal of Information Systems in Developing Countries*, 67(1), 1–29.
- Janahti, N., & Isharijadi. 2013. Analisis Penerimaan Pembayaran Listrik Pascabayar dan Prabayar terhadap Pendapatan PT. PLN di Ngawi. *Assets Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 2(1).
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kieso, D. E. 2013. *Intermediate Accounting: All Access Pack*. New York: Wiley.
- PLN. 2010. *Standart prosedur pelayanan prabayar-prosedur pelayanan listrik prabayar*. Jakarta: PT. PLN Persero.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

- Sartono, A. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi(4th ed.). Yogyakarta: BPFE
- Stice, E.K., Stice, J.D., & Skousen, K.F. 2004. Akuntansi Intermediate. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.